BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter dapat diartikan sebagai sifat, perilaku ataupun budi pekerti seseorang yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, serta orang lain yang ada dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berlandaskan pada norma-norma yang berlaku serta adat istiadat. Sedangkan pendidikan karakter menurut Wahyuni (2021:13), merupakan upaya secara terencana untuk membentuk siswa yang memiliki kepekaan lebih, kepedulian dan menerapkan nilai-nilai yang mampu menumbuhkan karakternya sendiri dalam kehidupan.

Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang positif untuk dipelajari oleh para siswa di sekolah, adapun yang dimaksud dengan nila-nilai pendidikan karakter disini menurut Hermanto (2019:02) merupakan yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter ini selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh sebab itu, siswa harus memehami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS sebegai bentuk implementasi bentuk-bentuk pendidikan karakter.

Urgensi penguatan pendidikan karakter juga telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut diperkuat melalui Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mewajibkan sekolah untuk menanamkan lima nilai karakter

yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Salah satu masalah serius yang sering muncul di lingkungan sekolah adalah perilaku bullying. Menurut data WHO (dalam Amalia et al., 2024:3399), sekitar 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki pernah mengalami *bullying*. Sepanjang tahun 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 3.800 kasus perundungan, dan hampir setengahnya terjadi di sekolah. Fenomena ini menggaris bawahi urgensi masalah *bullying* yang terus berlanjut di lingkungan sekolah dan institusi pendidikan.

Secara umum sekolah harus menjadi tempat yang menumbuhkan emosi positif seperti sopan santun dan rasa hormat bagi semua siswa. Namun perilaku *bullying school* (perundungan sekolah) dianggap menjadi hal yang wajar oleh siswa karena kurangnya edukasi dan pemahaman mengenai *bullying* serta kurangnya implementasi pendidikan karakter di kalangan siswa. *Bullying* merupakan tindak kekerasan yang di lakukan secara berulang baik secara fisik, psikologi, sosial maupun verbal, yang dilakukan oleh teman sebaya atau kakak kelas baik secara berkelompok maupun perseorangan kepada seseorang yang lebih lemah dilakukan secara sadar untuk kesenangan dan kepuasan mereka. (Zakaria 2016:121). Upaya pencegahannya dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk memahami nilai empati, toleransi, dan menghargai perbedaan. Dengan membentuk karakter yang baik, siswa akan cenderung menghindari perilaku menyimpang, termasuk bullying.

Meskipun banyak sekolah telah mengajarkan pendidikan karakter, tatapi dalam praktiknya masih banyak siswa yang belum mengimplementasikanya dengan baik. Salah satu sekolah yang menghadapi permasalahan tersbut adalah SMP IT Nurul Barokah. Sekolah ini telah mengajarkan pendidikan karakter kepada para siswa, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu yang mengajarkan pendidikan karakter di kelas merupakan pelajaran IPS yang mengajarkan sikap relegius, toleransi, mengahargai sesama, sesuai dengan visi-misi sekolah untuk membentuk

karakter siswa yang baik, berjiwa sosial, dan dapat menharagai orang lain. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP IT Nurul Barokah, menemukan adanya kasus *bullying* yang terjadi antara temen dan *bullying* sosial atau *non verbal* seperti pengucilan dari satu kelompok atau perseorangan. *Bullying* bentuk sosial ini jarang terdeteksi bahkan oleh guru karena bersifat sistematis.

Walaupun dalam observasi awal tidak ditmukan adanya *bullying* fisik, akan tetapi frekuensi ejeken verbal dan pengucilan sosial kepada temen yang lebih lemah serta tindakan yang kurang menyenangkan lainya masih terjadi. Hal ini menjadi penyebab kegaduhan dan menimbulkan suasana tidak aman dan nyaman pada siswa dalam melaksanakan kegitan di sekolah. oleh karena itu, dengan ditemukannya perilaku *bulliying* disekolah. Ini menunjukan kurangnya implementasi pendidikan karakter oleh para siswa. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti dengan terdapat permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Mencegah *Bullying* di SMP IT Nurul Barokah Kabupaten Majalengka**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Kurangnya implementasi pendidikan karakter oleh siswa
2. Terjadinya perilaku *bullying* secara verbal dan sosial terhadap teman sebaya di SMP IT Nurul Barokah
3. Faktor pergaulan teman sebaya yang memebawa pengaruh dampak negatif.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang yang telah di sebutkan untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian ini, maka penelitin ini membatasi masalah penelitian yaitu: penelitian ini akan berfokus pada implementasi pendidikan karakter pada siswa VII A dan B di SMP IT Nurul Barokah upaya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di kelas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah telah disampaikan di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimna perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa di SMP IT Nurul Barokah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter untuk mencegah *bullying* di SMP IT Nurul Barokah?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mencegah perilaku *bullying* siswa di SMP IT Nurul Barokah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa di SMP IT Nurul Barokah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyebab implementasi pendidikan karakter untuk mencegah *bullying* di SMP IT Nurul Barokah
3. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mencegah perilaku *bullying* siswa di SMP IT Nurul Barokah

F. Manfaat Penelitian

Selain memepunyai tujuan, hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait implementasi pendiikan karakter pada pembelajaran IPS untuk mencegah terjadinya *bullying*.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

   a. Bagi siswa memberikan informasi kepada peserta didik dengantentang *bullying* atau pelecehan di sekolah, termasuk ilustrasi yang jelas tentang *bullying* dan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang terlibat dalam perilaku *bullying* yang mencakup pelecehan atau *bullying* terhadap orang lain, serta cara mencegah dan mengenali *bullying* pada diri sendiri .informasi tentang *bullying* atau pelecehan di sekolah, termasuk ilustrasi yang jelas tentang *bullying* dan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang terlibat dalam *bullying*.perilaku yang termasuk pelecehan atau perundungan terhadap orang lain , serta cara mencegah dan mengenali perundungan pada diri sendiri .
   b. Bagi guru, memberikan panduan bagi siswa untuk berperilaku dan bersosialisasi dengan teman serta guru dengan cara yang baik melalui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penting
   c. Bagi sekolah, memberikan pemahaman bagi sekolah agar lebih meningkatkan peran serta semua unsur dan mendukung sekolah dalam memantau perkembangan tingkah laku siswa untuk mencegah perilaku *bullying* pada siswa.
   d. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh dan konsekuensi yang mungkin muncul akibat perilaku agresif dari pelaku *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan pemahaman pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku *bullying* pada siswa.